

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah negara yang secara astronomis terletak antara  $6^{\circ}4'30''$  Lintang Utara dan  $11^{\circ}00' 36''$  Lintang Selatan dan antara  $94^{\circ}58'21''$  sampai dengan  $141^{\circ}01'10''$  Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa. Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Indonesia memiliki lima pulau besar yang di dalamnya terdapat 34 provinsi. Seluruh provinsi tersebut telah melakukan kegiatan ekonomi untuk memajukan perekonomiannya.

Provinsi Sumatera Utara adalah satu dari 34 (tiga puluh empat) provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi ini terletak di Pulau Sumatera sebelah utara. Sebelah utara provinsi ini berbatasan langsung dengan Provinsi Aceh dan Selat Malaka, sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Riau, sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan Selat Sumatera, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 mencapai angka Rp801,73 Triliun

dan menjadi provinsi dengan PDRB tertinggi kelima di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Ini merupakan sebuah pencapaian yang patut dibanggakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 25 (dua puluh lima) kabupaten dan delapan kota madya. Dari delapan kota madya yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan menjadi kota dengan kontribusi PDRB tertinggi Provinsi Sumatera Utara. Hal ini merupakan hal yang wajar karena Kota Medan merupakan pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Utara dan juga merupakan kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Sumatera Utara. Setelah Kota Medan, Kota Pematangsiantar menjadi kota dengan PDRB tertinggi berikutnya.

Kota Pematangsiantar adalah salah satu dari delapan kota madya yang terdapat di provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data BPS Sumatera, jumlah penduduk kota Pematangsiantar pada tahun 2019 adalah sebanyak 255.317 jiwa (BPS Sumatera Utara, 2020). Dari jumlah penduduk, Kota Medan menjadi kota dengan populasi penduduk terbanyak dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 2.264.145 jiwa, disusul Kota Binjai dengan jumlah penduduk sebanyak 276.597 jiwa, kemudian baru disusul oleh Kota Pematangsiantar dengan jumlah penduduk sebanyak 255.317 jiwa. Jika kita lihat sekilas dari jumlah penduduk, seharusnya setelah Kota Medan, yang menjadi penyumbang PDRB Provinsi Sumatera Utara adalah Kota Binjai. Namun, yang menjadi penyumbang PDRB tertinggi kedua adalah Kota Pematangsiantar dengan besar partisipasi PDRB sebesar Rp9.611,74 Miliar. Sedangkan partisipasi PDRB kota Binjai adalah sebesar Rp8.133,54 Miliar.

Dari penjelasan singkat diatas, meskipun memiliki jumlah penduduk yang lebih sedikit daripada Kota Binjai, Kota Pematangsiantar mampu memberikan partisipasi PDRB yang lebih besar kepada Provinsi Sumatera Utara dibandingkan Kota Binjai. Ini yang menarik perhatian penulis untuk menganalisis apa yang menjadi sektor unggulan Kota Pematangsiantar sehingga memberikan kontribusi PDRB yang lebih besar dibandingkan Kota Binjai. Karya Tulis ini akan diberi judul “Analisis Sektor Unggulan Kota Pematangsiantar Pra Covid-19”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa yang menjadi sektor unggulan Kota Pematangsiantar ?
2. Mengapa sektor tersebut menjadi sektor unggulan Kota Pematangsiantar ?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

1. Mengetahui sektor unggulan Kota Pematangsiantar.
2. Mengetahui apa saja yang mendorong sektor unggulan Kota Pematangsiantar lebih maju dibanding sektor lainnya.

## **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Ruang lingkup penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini berfokus pada analisis sektor ekonomi unggulan di Kota Pematangsiantar dengan berdasarkan pada Data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha Kota Pematangsiantar pada periode tahun 2016-2019. Pemilihan periode ini berdasarkan pertimbangan bahwa pada periode tersebut virus COVID-19 belum masuk ke

Indonesia. Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap perekonomian sehingga periode pandemi tidak dimasukkan dalam periode pengamatan.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Harapan penulis dalam karya tulis ini adalah :

1. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam memaksimalkan pelaksanaan kegiatan perekonomian Kota Pematangsiantar.
2. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak masyarakat yang ingin memulai usaha atau yang telah memiliki usaha perekonomian di Kota Pematangsiantar.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang gambaran umum yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan KTTA.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi landasan teori dari pembahasan yang akan dilakukan penulis yang bersumber dari referensi dan literatur yang telah dibaca penulis.

#### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Pada bab metode dan pembahasan menjelaskan metode analisis data yang dipakai pada penulisan ini. Pada penulisan ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk menganalisis sektor unggulan di Kota Pematangsiantar. Adapun

metode yang digunakan adalah antara lain Metode Analisis Location Quotient (LQ), Metode Analisis Shift Share, Metode Analisis Rasio Pertumbuhan, dan terakhir adalah analisis akhir yang merupakan penggabungan dari ketiga metode tersebut.

#### BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi tentang simpulan yang didapat penulis dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini juga merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penulisan karya tulis.